

Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol .7, No.2, 2019, hal 16-21
 Tersedia online di <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>
 ISSN 2527-8487 (online)
 ISSN 2089-4503 (cetak)

**PERBEDAAN MEKANISME KOPING MAHASISWA POLTEKKES RS
 dr.SOEPRAOEN MALANG DALAM MENGHADAPI PROGRAM
 PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS ANTARA KELUARGA TNI/POLRI
 DENGAN BUKAN TNI/POLRI**

Dian Pitaloka Priasmoro
 Dosen Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang
 E-mail: priasmoro.pitaloka@gmail.com

ABSTRACT

New students in entering campus life need academic, psychological and social readiness so the need for well-programmed and managed activities is called the Campus Life Introduction Program (P2KK). During this time P2KK often occurs in the form of violations of norms and ethics, and physical violence. This raises various reactions or coping mechanisms. The aim of this study was to analyze the differences in the Coping Student Polytechnic in Taking the Campus Life Introduction Program (P2KK) between Army / Police Families and Non- Army / Police Families. The design in this study is descriptive comparative. The population in this study were all new nursing study program students who underwent P2KK Period totaling 170. The sample in this study was 119 new students who underwent P2KK period which were taken by stratified random sampling. The results of the study showed that almost all respondents of the Army / Police family were 52 people (98.1%). In non- Army / Police families the coping mechanism was entirely adaptive for 66 people (100%). Fisher's test shows p-value of $0.445 > 0.05$, which means there is no difference in coping mechanisms of the Army / Police family with non- Army / Police. What is possible is influenced by other factors such as cognitive, environment, personality, and social networks. From the results above it is recommended for respondents to always open themselves to the social environment, tell stories and want to ask other people so that they will form a positive personality.

Keywords : *coping mechanism; new students; family of Army / Police; not family of Army / Police*

ABSTRAK

Mahasiswa baru dalam memasuki kehidupan kampus memerlukan kesiapan akademis, psikologis, dan sosial sehingga perlu adanya kegiatan terprogram dan dikelola dengan baik disebut Program Pengenalan Kehidupan Kampus (P2KK). Selama ini P2KK sering terjadi penyimpangan berupa pelanggaran norma dan etika, dan kekerasan fisik. Hal tersebut memunculkan berbagai reaksi atau mekanisme koping. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perbedaan Mekanisme Koping Mahasiswa Poltekkes Dalam Menempuh Program Pengenalan Kehidupan Kampus (P2KK) Antara Keluarga TNI/POLRI Dengan Bukan Keluarga TNI/POLRI. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru prodi keperawatan yang

Cara mengutip: Priasmoro, D. Pitaloka. (2019). Perbedaan Mekanisme Koping Mahasiswa Poltekkes Rs Dr.Soepraoen Malang Dalam Menghadapi Program Pengenalan Kehidupan Kampus Antara Keluarga TNI/Polri Dengan Bukan TNI/Polri. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 16- 21

menjalani Masa P2KK sejumlah 170. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa baru yang menjalani Masa P2KK sejumlah 119 yang diambil secara stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden keluarga TNI/Polri 52 orang (98,1%). Pada keluarga bukan TNI/Polri mekanisme koping seluruhnya adaptif 66 orang (100%). Uji Fisher menunjukkan p-value $0,445 > 0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan mekanisme koping keluarga TNI/Polri dengan bukan TNI/Polri. Yang dimungkinkan dipengaruhi faktor lain seperti kognitif, lingkungan, kepribadian, dan jaringan sosial. Dari hasil diatas disarankan bagi responden untuk senantiasa membuka diri dengan lingkungan sosial, bercerita dan mau bertanya kepada orang lain sehingga akan membentuk kepribadian yang positif.

Kata Kunci : Mekanisme koping, mahasiswa baru, keluarga TNI/POLRI, bukan keluarga TNI/POLRI

PENDAHULUAN

Mahasiswa baru dalam memasuki kehidupan kampus memerlukan kesiapan akademis, psikologis, dan sosial. Sehubungan dengan hal ini perlu adanya pengenalan yang terprogram dan dikelola dengan baik sehingga mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dan sistem pendidikan tinggi yang akan mereka jalani selama studi yang disebut dengan Program Pengenalan Kehidupan Kampus (P2KK) (Bidang Kemahasiswaan Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang 2017). P2KK merupakan kegiatan informasi akademik berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No.38/Dikti/Kep/2000. Pesan Surat Keputusan Dirjen Dikti menjelaskan bahwa kegiatan Orientasi Studi Pengenalan Kampus (OSPEK) dan perpelonconan tidak lagi tepat diikuti oleh mahasiswa baru, karena hal yang berbau kekerasan dan perlakuan merendahkan

derajat kemanusiaan, bukanlah gambaran citra perguruan Tinggi yang menjadi pusat pengembangan masyarakat ilmiah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada 10 orang mahasiswa baru, 4 orang dari keluarga TNI/Polri mengatakan sudah biasa dengan kegiatan tersebut. Sedangkan 6 orang dari keluarga non TNI/Polri 4 orang mengatakan biasa dan 2 orang mengatakan merasa tertekan, dan takut dimarahi senior. Sehingga memunculkan reaksi koping dari mahasiswa baru yaitu mahasiswa lebih memilih menghindar bertemu dengan senior, memendam, dan ada yang memilih bercerita dengan orang lain. Respon mekanisme koping dari mahasiswa dari keluarga TNI/Polri dengan bukan TNI/Polri dimungkinkan karena perbedaan pola asuh keluarga. Pada keluarga TNI/Polri penerapan

pendidikan atau cara memimpin keluarga cenderung bertindak keras dan tegas. Sehingga dimungkinkan anak lebih siap menghadapi tantangan di luar lingkungan keluarga termasuk menghadapi kegiatan P2KK.

Kegiatan P2KK untuk mahasiswa baru selama ini sering terjadi penyimpangan seperti pelanggaran norma dan etika kesantunan kehidupan, kekerasan fisik yang dapat mengakibatkan terjadinya kerugian secara pribadi maupun lembaga. Untuk itu dalam era reformasi, demokratisasi, dan penegakan hak asasi manusia, penyimpangan dan pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan tidak boleh terjadi. Paradigma lama kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi mahasiswa baru yang pada masa lalu diwarnai oleh perpeloncoan dipandang perlu untuk dirubah.. Dengan demikian proses Pengenalan Kehidupan Kampus ini dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi ‘Perbedaan Mekanisme Koping Mahasiswa Baru Dalam Menempuh Program Pengenalan Kehidupan Kampus (P2KK) Antara Keluarga TNI/POLRI Dengan Yang Bukan Keluarga TNI/POLRI’.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif komparatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Baru (TK I) Prodi Keperawatan di Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang sejumlah 170 orang. Teknik sampling yang digunakan *Stratified random sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 119 responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner baku Kuisisioner *Ways of coping* dari (Lazarus, R.S. and Folkman 1984) yang terdiri dari 30 pertanyaan meliputi *problem focus coping* dan *emotional focus coping*. Uji *validitas dan reliabilitas Instrumen* tidak dilakukan karena instrumen tersebut sudah baku. Penelitian dilakukan di Poltekkes dr.Soepraoen dengan pengisian kuisisioner selama 45 menit. Data yang didapat selanjutnya dilakukan analisis *bivariat* dengan *Uji Fisher* karena tidak memenuhi syarat *Chi-square*.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan data umum responden meliputi umur sebagian besar responden 19 tahun (51,1%), jenis kelamin responden sebagian besar perempuan 91 (76,5%), kepribadian responden sebagian besar tertutup sebanyak 82 (68,9%), pola asuh orang tua responden sebagian besar demokratis

sebanyak 103 (86,6%). Sedangkan data khusus responden didapatkan data:

Tabel 1. Perbedaan Mekanisme Koping

Mekanisme Koping	Pekerjaan		Total
	TNI/Polri	Bkn TNI/Polri	
Adaptif	52 (98%)	66 (100%)	118
Mal adaptif	1 (2%)	0 (0%)	1
Total	53	66	119

Berdasarkan tabel diatas diketahui mekanisme koping mahasiswa baru keluarga TNI/Polri hampir seluruhnya adaptif sebanyak 52 orang (98,1%). Dan mekanisme koping mahasiswa baru bukan TNI Polri seluruhnya adaptif sebanyak 66 orang (100%). Analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kedua variabel adalah *Uji Fisher* karena tidak memenuhi syarat *Chi Square* (sel yang memiliki nilai ekspektasi kurang dari 5 > 20%).

Tabel 2. Hasil Uji Fisher

Uji	<i>p-value</i>
Fisher's Exact Test	0,445

(Sumber : Output Pengolahan Data SPSS Juli 2018)

Dari tabel 2 diatas diketahui nilai *significancy* (*p-value*) adalah $0,445 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan mekanisme koping mahasiswa baru antara keluarga TNI/Polri dengan bukan keluarga TNI/Polri.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisa data menggunakan uji *Fisher* dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai *significancy* (*p-value*) adalah $0,445 > 0,05$ artinya tidak

ada perbedaan mekanisme koping mahasiswa baru antara keluarga TNI/Polri dengan bukan keluarga TNI/Polri. Walaupun dalam beberapa konsep teori telah dijelaskan terdapat perbedaan mekanisme koping namun dengan hasil penelitian ini didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Asumsi peneliti tidak adanya perbedaan pada kedua kelompok ini disebabkan karena adanya beberapa hal yang mempengaruhi tidak hanya faktor latar belakang keluarga. Menurut (Ma'mun 2010) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan mekanisme koping, yaitu: situasional, lingkungan dan personal. Sedangkan menurut Bart Smet dalam (Nistrina 2016) mekanisme koping dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi individu, kepribadian, kognitif dan hubungan dengan lingkungan sosial.

Pada penelitian ini, asumsi peneliti faktor yang diperkirakan menjadi penyebab tidak adanya perbedaan mekanisme koping pada mahasiswa baru adalah kognitif, lingkungan, kepribadian, dan hubungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh

responden berusia remaja sampai dewasa. Beberapa referensi telah menjelaskan bahwa usia remaja dan dewasa mempengaruhi fungsi kognitif individu. Perkembangan fungsi kognitif tentunya akan mempengaruhi pemikiran individu dan kematangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga responden akan memilih dan menyikapi P2KK sebagai suatu proses yang wajar dan normal yang harus dijalani semua mahasiswa yang akan memasuki kehidupan di PT.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh hampir seluruh responden demokratis. Pola asuh merupakan salah satu cerminan lingkungan individu yaitu keluarga. Pola asuh demokratis memungkinkan seseorang individu untuk bebas mengemukakan pendapat juga terbiasa dengan masukan dan kritikan. Sehingga responden akan lebih mudah mengambil keputusan dengan cara yang baik atau adaptif.

Faktor selanjutnya yang diasumsikan adalah kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kepribadian responden terbuka. Kepribadian dapat terbentuk dari pola asuh. Dalam penjelasan sebelumnya telah disampaikan bahwa pola asuh responden hampir seluruhnya demokratis. Pola asuh

demokratis akan membentuk individu untuk lebih baik dalam menyampaikan segala sesuatu yang dihadapi. Hal ini akan membiasakan individu dalam mengambil keputusan lebih adaptif.

Faktor terakhir adalah hubungan sosial, hubungan sosial disini yang dimaksud adalah jaringan sosial. Berdasarkan hasil penelitian responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang P2KK dari kakak tingkat. Hal ini diasumsikan bahwa responden berusaha menjalin hubungan sosial dengan orang lain untuk penyelesaian masalah yang mereka hadapi. Sehingga responden dapat menyikapi P2KK dengan adaptif.

KESIMPULAN

Mekanisme koping mahasiswa dari keluarga TNI/Polri hampir seluruhnya *adaptif* sejumlah 52 orang (98%), mekanisme koping mahasiswa dari keluarga bukan TNI/Polri seluruhnya *adaptif* sejumlah 66 orang (100%). Sehingga tidak ada perbedaan mekanisme koping mahasiswa baru dalam menghadapi P2KK antara keluarga TNI/Polri dengan bukan TNI/Polri dengan *p-value* $0,445 > 0,05$. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh kognitif, lingkungan, kepribadian, dan hubungan sosial.

SARAN

Bagi responden untuk senantiasa membuka diri dengan lingkungan sosial, bercerita dan mau bertanya kepada orang lain sehingga akan membentuk kepribadian yang positif. Dan bagi institusi pendidikan yaitu lebih tegas dalam membuat panduan dan penitngnya pengawasan dalam pelaksanaan program pengenalan kehidupan kampus sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang yang telah memberikan pendanaan internal melalui Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Seluruh staf dan dosen Prodi Keperawatan, dan Mahasiswa Poltekkes RS dr.soepraoen Malang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Bidang Kemahasiswaan Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang, 2017. *Buku Panduan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Poltekkes RS. Dr. Soepraoen TA 2017/2018*, Malang: Genius Press.
- Lazarus, R.S. and Folkman, S., 1984. *Stress, Apraisal and Coping*, New York: Springer Publishing Company.
- Ma'mun, J., 2010. *Hand out Psikologi*

Umum II, Malang: UIN Maliki Malang.

- Nisrina, G.E., 2016. *Perbedaan strategi koping stres pada mahasiswa organisasi dan non organisasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.